

Transformasi Digital Kader Kesehatan melalui Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Teknologi Informasi

Mita Sari^{(1,a)*}, Afrizal Martin^(2,b), Joni^(3,c), Nadya Dwita Fatma Sari^(4,d) Rahmat Hidayat^(5,e)

⁽¹⁾Program Studi Sistem Informasi, IBN, Pringsewu, 35373, Indonesia

⁽²⁾Program Studi Bisnis Digital, IBN, Pringsewu, 35373, Indonesia

⁽³⁾Program Studi Manajemen Informasi, IBN, Pringsewu, 35373, Indonesia

⁽⁴⁾Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

⁽⁵⁾Manajemen pendidikan Islam, STIT Multazam Lampung, Indonesia

Email : ^(a*)mitasarisugianto@gmail.com, ^(b)afrizalmartin.mti@gmail.com, ^(c)jonipsw@gmail.com

^(d)nadyamkeb@gmail.com, ^(e)rh821460@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi kader kesehatan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pre-test, pemberian materi, pelatihan teknologi digital, praktik pembuatan media edukasi, pendampingan, serta post-test dan evaluasi. Pelatihan memanfaatkan Canva untuk pembuatan poster dan infografis serta WhatsApp sebagai media penyebaran informasi kesehatan. Kegiatan menghasilkan media edukasi digital kesehatan ibu dan anak serta memberikan pengalaman praktis kepada kader dalam memilih, mengolah, dan menyampaikan informasi kesehatan secara lebih komunikatif. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dengan teknologi digital berpotensi memperkuat kapasitas kader dalam mendukung promosi kesehatan berbasis masyarakat. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan keterampilan digital kader.

Kata kunci:

Edukasi kesehatan, Kader kesehatan, Kesehatan ibu dan anak, Teknologi.

ABSTRACT

The development of digital technology provides opportunities for community health volunteers to improve the effectiveness of health information delivery, particularly regarding maternal and child health. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of health volunteers in Pekon Yogyakarta Selatan in utilizing digital technology as a medium for maternal and child health education. The activity employed community education, training, and mentoring approaches through needs identification, pre-test, educational sessions, digital technology training, educational media development, mentoring, post-test, and evaluation. The training utilized Canva to create posters and infographics and WhatsApp to disseminate health information. The activity produced digital maternal and child health educational media and provided practical experience for health volunteers in selecting, processing, and communicating health information more effectively. The integration of health education and digital technology has the potential to strengthen the capacity of health volunteers in supporting community-based health promotion. Continuous mentoring is needed to maintain and further develop their digital skills.

Keywords:

Digital technology, Health education, Health volunteers, Maternal and child health

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



Submit: 11.06.2026	Revised: 28.06.2026	Accepted: 31.08.2026	Available online: 31.08.2026
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pelayanan, promosi, dan edukasi kesehatan. Teknologi digital memberikan peluang untuk memperluas akses terhadap informasi kesehatan serta mendukung penyampaian informasi secara lebih cepat dan fleksibel. World Health Organization (WHO) menempatkan transformasi digital sebagai salah satu strategi dalam memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital memadai (World Health Organization, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga kemampuan pengguna dalam mengakses, memahami, memilih, mengolah, dan menyampaikan informasi kesehatan secara tepat. Literasi kesehatan digital menjadi penting karena banyaknya informasi kesehatan yang tersedia melalui internet dan media sosial belum tentu berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. WHO menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan pelatihan digital merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan teknologi digital di lingkungan pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2023).

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki posisi strategis dalam mendukung penyampaian informasi kesehatan adalah kader kesehatan. Kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat serta membantu pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Dalam menjalankan perannya, kader tidak hanya membantu kegiatan pelayanan, tetapi juga berperan dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi, meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pelayanan dan edukasi kesehatan masyarakat, termasuk perkembangan teknologi digital.

Peran kader menjadi semakin penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (KIA). Informasi mengenai kesehatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perawatan masa nifas, pemberian air susu ibu (ASI), pemenuhan kebutuhan gizi, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu disampaikan kepada ibu dan keluarga secara benar dan berkesinambungan. Penyampaian informasi yang mudah dipahami diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara tepat.

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi kader untuk mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih variatif. Media digital dapat dimanfaatkan untuk menyusun materi kesehatan dalam bentuk poster, infografis, maupun materi visual lainnya yang lebih komunikatif. Selain itu, platform komunikasi digital memungkinkan materi kesehatan disampaikan kembali kepada masyarakat tanpa terbatas pada kegiatan tatap muka. Teknologi digital pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat proses pendidikan dan komunikasi kesehatan. WHO juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembelajaran telah mengubah cara tenaga kesehatan memperoleh pendidikan dan mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2023).

Pemanfaatan teknologi tersebut memerlukan kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis. Kader perlu memiliki kemampuan untuk menentukan sumber informasi kesehatan yang kredibel, menyederhanakan informasi ilmiah menjadi pesan yang mudah dipahami, memilih media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Kompetensi digital dalam bidang kesehatan mencakup berbagai aspek, antara lain komunikasi, pengelolaan informasi, kemampuan teknis, dan profesionalisme digital. Penguatan kompetensi tersebut diperlukan agar teknologi benar-benar memberikan manfaat dalam penyelenggaraan pelayanan dan edukasi kesehatan (World Health Organization, 2026).

Kebutuhan peningkatan kapasitas tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan. Berdasarkan identifikasi awal

yang mendasari kegiatan, pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak masih perlu dioptimalkan. Perangkat dan media komunikasi digital yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sarana edukasi kesehatan. Namun, pemanfaatannya perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan kader dalam memilih informasi yang benar serta mengemas dan menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk digital yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami masyarakat.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan pendekatan pendidikan, teknologi informasi, dan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kader. Kader diberikan penguatan mengenai substansi kesehatan ibu dan anak, pemilihan sumber informasi kesehatan yang kredibel, serta keterampilan memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan dan menyampaikan media edukasi. Pendekatan multidisiplin tersebut diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan kader dalam memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, kader diharapkan mampu memilih informasi kesehatan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, mengemas informasi menjadi media edukasi digital yang komunikatif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat memperkuat peran kader dalam mendukung promosi kesehatan ibu dan anak berbasis masyarakat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait kesehatan ibu dan anak. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi kader untuk memperluas kegiatan edukasi melalui media digital. Perangkat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang lebih menarik, mudah diakses, dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Berdasarkan identifikasi awal yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian, pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak di Pekon Yogyakarta Selatan masih perlu dioptimalkan. Kader memerlukan penguatan kemampuan dalam memilih informasi kesehatan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, mengolah informasi menjadi pesan yang sederhana dan mudah dipahami, serta menyajikannya dalam bentuk media digital yang komunikatif. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi digital perlu diarahkan agar tidak hanya digunakan untuk pertukaran informasi, tetapi juga dapat mendukung kegiatan edukasi kesehatan kepada ibu, keluarga, dan masyarakat.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai untuk mendukung kegiatan edukasi kesehatan ibu dan anak. Kader diharapkan mampu mengidentifikasi sumber informasi kesehatan yang kredibel, memahami substansi kesehatan ibu dan anak, menyederhanakan informasi sesuai kebutuhan masyarakat, menghasilkan media edukasi digital berupa poster atau infografis, serta memanfaatkan media komunikasi digital untuk menyebarluaskan informasi kesehatan secara tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi aktual dan kondisi ideal tersebut, terdapat kesenjangan (gap) antara potensi pemanfaatan teknologi digital dengan kemampuan kader dalam mengoptimalkan teknologi sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak. Kesenjangan tersebut mencakup aspek pengetahuan mengenai informasi kesehatan, kemampuan mengolah pesan edukasi, serta keterampilan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan dan menyebarluaskan media edukasi kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas kader yang tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak bagi kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan. Kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai kesehatan ibu

dan anak dan sumber informasi kesehatan yang kredibel, disertai praktik pembuatan media edukasi digital serta pemanfaatannya dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, kader diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pelaksanaan edukasi kesehatan berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pekon Yogyakarta Selatan dengan khalayak sasaran kader kesehatan yang berperan dalam kegiatan pelayanan dan edukasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan. Pendidikan masyarakat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak serta pemanfaatan informasi kesehatan yang tepat. Metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi, sedangkan pendampingan dilakukan untuk membantu kader mempraktikkan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan perangkat berupa telepon pintar, laptop, LCD/proyektor, dan jaringan internet, sedangkan media yang digunakan meliputi materi presentasi, bahan edukasi kesehatan ibu dan anak, lembar pre-test dan post-test, serta media digital. Teknologi yang diperkenalkan dalam kegiatan adalah Canva sebagai media pembuatan poster atau infografis kesehatan dan WhatsApp sebagai sarana penyampaian serta penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tujuh tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak terkait di Pekon Yogyakarta Selatan. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan kader, menentukan sasaran kegiatan, serta mempersiapkan materi, media, dan perangkat yang diperlukan. Tahap kedua adalah pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kader mengenai kesehatan ibu dan anak serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi. Tahap ketiga adalah pemberian materi edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak, prinsip komunikasi dan edukasi kesehatan, serta pemilihan sumber informasi kesehatan yang kredibel. Materi kesehatan ibu dan anak meliputi kesehatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, pemberian ASI, gizi, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat.

Tahap keempat adalah pelatihan pemanfaatan teknologi digital. Kader diberikan demonstrasi penggunaan Canva untuk membuat media edukasi berupa poster atau infografis kesehatan serta pemanfaatan WhatsApp untuk menyampaikan materi edukasi kepada masyarakat. Pelatihan meliputi pemilihan desain, penyusunan pesan kesehatan, pengaturan teks dan elemen visual, serta penyajian informasi agar mudah dibaca dan dipahami oleh sasaran.

Tahap kelima adalah praktik pembuatan media edukasi digital. Kader mempraktikkan secara langsung pembuatan poster atau infografis kesehatan ibu dan anak menggunakan Canva berdasarkan materi yang telah diberikan. Media yang dihasilkan kemudian disimulasikan untuk disampaikan kepada masyarakat melalui WhatsApp. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada kader dalam mengintegrasikan substansi kesehatan dengan penggunaan teknologi digital.

Tahap keenam adalah pendampingan. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses praktik, terutama berkaitan dengan ketepatan informasi kesehatan, kejelasan pesan, keterbacaan dan tampilan media, serta kemampuan kader dalam menggunakan teknologi digital. Pendampingan juga digunakan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan selama proses pembuatan media edukasi.

Tahap ketujuh adalah post-test dan evaluasi. Post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan mengamati kemampuan kader dalam menggunakan media digital dan menghasilkan media edukasi kesehatan ibu dan anak. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil praktik peserta dianalisis berdasarkan ketercapaian kemampuan dalam menghasilkan media edukasi digital yang sesuai dengan materi kesehatan yang diberikan.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara ringkas disajikan pada Gambar 1.

Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi → Pre-test → Pemberian Materi Edukasi → Pelatihan Teknologi Digital → Praktik Pembuatan Media Edukasi → Pendampingan → Post-test dan Evaluasi



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Ini sudah sesuai struktur Metode Pelaksanaan pada template. Kita tidak perlu menyalin uraian “Mediasi”, “Simulasi Ipteks”, “Substitusi Ipteks”, dan sebagainya karena itu merupakan contoh alternatif metode yang diberikan oleh template, bukan komponen yang semuanya wajib digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pekon Yogyakarta Selatan dilaksanakan dengan sasaran kader kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi kesehatan ibu dan anak. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan dan koordinasi, pre-test, pemberian materi, pelatihan teknologi digital, praktik pembuatan media edukasi, pendampingan, serta post-test dan evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum mengikuti kegiatan. Materi yang diukur meliputi pemahaman mengenai kesehatan ibu dan anak, kemampuan mengidentifikasi sumber informasi kesehatan yang dapat dipercaya, pengetahuan mengenai media edukasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi kesehatan. Hasil pengukuran awal digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan selanjutnya berupa pemberian materi mengenai kesehatan ibu dan anak yang meliputi kesehatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, pemberian ASI, gizi, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain substansi kesehatan, peserta memperoleh materi mengenai prinsip komunikasi dan edukasi kesehatan serta pentingnya menggunakan sumber informasi yang kredibel. Materi tersebut diperlukan agar kader tidak hanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memastikan ketepatan substansi informasi kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat.

Tahap pelatihan teknologi digital difokuskan pada pemanfaatan Canva sebagai sarana pembuatan media edukasi berupa poster dan infografis serta WhatsApp sebagai media penyampaian informasi kesehatan. Peserta diberikan demonstrasi mengenai penggunaan fitur dasar Canva, pemilihan desain, penyusunan teks, penggunaan elemen visual, serta penyusunan pesan kesehatan yang singkat dan mudah dipahami. Penggunaan WhatsApp diarahkan pada pemanfaatannya sebagai media penyebarluasan materi edukasi kepada ibu, keluarga, dan masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Teknologi Digital kepada Kader Kesehatan

Setelah pemberian materi dan demonstrasi, kader melakukan praktik pembuatan media edukasi kesehatan ibu dan anak. Peserta memilih topik kesehatan, menyusun pesan utama, dan mengembangkan poster atau infografis menggunakan Canva. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan terutama pada aspek ketepatan informasi kesehatan, penggunaan bahasa yang sederhana, keterbacaan teks, kesesuaian elemen visual, serta pengoperasian aplikasi. Media yang telah dibuat selanjutnya dievaluasi dan diperbaiki berdasarkan masukan dari tim pengabdian.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Media Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan kader. Pengetahuan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan dievaluasi berdasarkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital dan menghasilkan media edukasi kesehatan ibu dan anak.

Sebagai simulasi penyajian hasil, nilai rata-rata pre-test sebesar 62,5, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 84,0. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 21,5 poin atau sekitar 34,4% dibandingkan nilai awal. Penyajian hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Nilai rata-rata	62,5	84,0	+21, poin
Nilai terendah	40	70	+30 poin
Nilai tertinggi	80	100	+20 poin

Secara konseptual, peningkatan nilai setelah kegiatan dapat digunakan sebagai indikator adanya perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Namun, interpretasi efektivitas kegiatan secara faktual baru dapat dilakukan setelah data pre-test dan post-test peserta yang sebenarnya tersedia. Penggunaan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan penting untuk memberikan indikator yang lebih objektif terhadap ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

Selain aspek pengetahuan, keberhasilan kegiatan diarahkan pada terbentuknya keterampilan praktis kader dalam menghasilkan media edukasi digital. Melalui praktik pembuatan poster atau infografis, kader diarahkan untuk mampu mengubah informasi kesehatan menjadi pesan visual yang lebih sederhana dan komunikatif. Hasil media edukasi menjadi salah satu luaran kegiatan yang dapat dimanfaatkan kembali oleh kader dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat.



Gambar 4. Contoh Media Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak

Integrasi Canva dan WhatsApp memberikan manfaat praktis dalam pelaksanaan edukasi kesehatan. Canva dapat digunakan untuk mengemas pesan kesehatan dalam bentuk visual, sedangkan WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media distribusi informasi. Kombinasi tersebut memungkinkan kegiatan edukasi kesehatan tidak hanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka, tetapi juga diperluas melalui komunikasi digital. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan kader karena teknologi yang digunakan relatif mudah diakses melalui perangkat komunikasi sehari-hari.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi tiga aspek, yaitu pendidikan, teknologi informasi, dan kesehatan ibu dan anak. Peserta tidak hanya memperoleh informasi kesehatan, tetapi juga dibimbing untuk mengubah informasi tersebut menjadi media edukasi digital. Dengan demikian, teknologi tidak diperkenalkan sebagai tujuan akhir kegiatan, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan kader dalam melaksanakan edukasi kesehatan berbasis masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kemampuan peserta dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital dapat berbeda sehingga proses pendampingan perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Selain itu, ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, dan keberlanjutan penggunaan media setelah pelatihan merupakan faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi hasil kegiatan. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan diperlukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus digunakan dan dikembangkan.

Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pembentukan bank media edukasi digital kader Pekon Yogyakarta Selatan yang memuat berbagai materi kesehatan ibu dan anak. Media tersebut dapat dikembangkan dan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan masyarakat serta digunakan dalam kegiatan edukasi secara tatap muka maupun digital. Pendampingan lanjutan juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan kader menghasilkan konten edukasi dalam bentuk video pendek, infografis interaktif, maupun media digital lainnya. Dengan demikian, transformasi digital kader kesehatan diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan mendukung penguatan edukasi kesehatan ibu dan anak di Pekon Yogyakarta Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kader kesehatan di Pekon Yogyakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital memberikan sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung edukasi kesehatan ibu dan anak. Kader memperoleh penguatan mengenai substansi kesehatan ibu dan anak, pemilihan sumber informasi kesehatan yang kredibel, serta pemanfaatan teknologi digital untuk penyusunan dan penyampaian materi edukasi.

2. Pemanfaatan Canva sebagai media pembuatan poster atau infografis dan WhatsApp sebagai media penyebarluasan informasi memberikan alternatif yang praktis bagi kader dalam mengembangkan edukasi kesehatan berbasis digital. Pendekatan yang menggabungkan pemberian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan juga memberikan kesempatan kepada kader untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam pembuatan media edukasi.
3. Keunggulan kegiatan terletak pada integrasi antara pendidikan, teknologi informasi, dan kesehatan ibu dan anak, sehingga peningkatan kapasitas kader tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan menggunakannya untuk mendukung kebutuhan edukasi kesehatan masyarakat. Adapun keterbatasan kegiatan terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital, ketersediaan perangkat, serta ketergantungan terhadap jaringan internet.
4. Keberlanjutan kegiatan dapat dikembangkan melalui pendampingan secara periodik dan pembentukan bank media edukasi digital kader Pekon Yogyakarta Selatan. Pengembangan berikutnya dapat mencakup pembuatan video edukasi, infografis interaktif, dan berbagai konten kesehatan digital lainnya sehingga pemanfaatan teknologi dalam edukasi kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Pekon Yogyakarta Selatan yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader kesehatan Pekon Yogyakarta Selatan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama selama rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Apresiasi turut disampaikan kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi. Dukungan dan kolaborasi seluruh pihak telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas kader dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan ibu dan anak.

REFERENSI

- Agustini, N. R. S. (2023). Specific nutritional intervention and sensitive nutrition through the WhatsApp group regarding knowledge and attitude of Posyandu cadre in preventing stunting in toddlers during the COVID-19 pandemic in Jembrana District. *Jurnal EduHealth*, 14(1), 511–516.
- Basrowi, B., Muti'ah, E., Kardi, K., Sanudin, S., & Rohan, E. G. (2024). PKM peningkatan pengetahuan pencegahan stunting kader Posyandu melalui pemanfaatan teknologi WhatsApp Group, media audiovisual, dan kearifan lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2972–2979.
- Fajarwati, A. N., Ningsih, W., Ramadhani, R. P., Harifa, A. C., & Bani, M. N. (2023). Pelatihan literasi digital bagi kader Posyandu Anggrek Bulan Lesanpuro, Kedungkandang, Malang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2).
- Faujiah, I. N., & Raraswati, R. P. (2025). AI-powered WhatsApp chatbots for maternal and child health: A quasi-experimental study among pregnant women in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 7(2).
- Hapsari, W., Yuliani, D. R., & Winarso, S. P. (2024). Pelatihan dan pendampingan stimulasi perkembangan balita dengan media edukasi permainan ular tangga bagi kader Posyandu di Desa Karangtengah Kabupaten Banyumas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11).
- Nendrasari, D. S., Sandika, Y. G., & Mandagi, A. M. (2026). Health promotion media creation education using Canva application for community health volunteers in Karangmuljo Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1).
- Nurhayati, E., Helmyati, S., Hapsari, E. D., Saifudin, I. M. M. Y., & Lewis, E. C. (2026). Combined

- WhatsApp and face-to-face intervention improves infant and young child feeding (IYCF) practices in Indonesia: A longitudinal quasi-experimental study. *Journal of Population and Social Studies*.
- Solikhah, S. N., & Setyaningsih, R. (2023). Efektivitas WhatsApp Group Discussion (WGD) dan booklet sebagai media edukasi penanganan demam bagi kader Posyandu. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3).
- Subagyo, D. A., & Werdiharini, A. E. (2022). Pengembangan flipchart tentang balita wasting sebagai media edukasi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kencong. *HARENA: Jurnal Gizi*, 2(3), 85–97.
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Strengthening the role of cadres with digital literacy in iPosyandu application-based recording and reporting. *Media Karya Kesehatan*, 6(2).